

ANALISIS KEBUTUHAN KURIKULUM: UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Marzhela M. Putri¹, Ahmad Nur², Farida Hariani³, Sirajuddin Saleh⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: marzhelaputri@gmail.com

Article History

Received: 16-10-2025

Revision: 26-10-2025

Accepted: 28-10-2025

Published: 30-10-2025

Abstract. The curriculum plays an important role in determining the direction and quality of education. This study aims to analyse curriculum requirements in an effort to improve the quality of education in Indonesia. The method used is a qualitative approach with a literature study design through an analysis of various scientific sources, education policies, and research results related to curriculum development. The results of the study show that a curriculum that is adaptive to student needs and developments over time has a significant effect on the effectiveness of learning. A relevant curriculum encourages teacher innovation, contextual learning, and the integration of technology in the teaching and learning process. The discussion also emphasises the importance of collaboration between the government, schools, and the community to support the implementation of a sustainable curriculum. In conclusion, periodic curriculum updates are necessary to ensure that education in Indonesia remains relevant and capable of responding to global challenges.

Keywords: Curriculum, Quality of Education, Adaptive Learning, Curriculum Development

Abstrak. Kurikulum memegang peran penting dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka melalui telaah berbagai sumber ilmiah, kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian terkait pengembangan kurikulum. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan zaman berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran. Kurikulum yang relevan mendorong inovasi guru, pembelajaran kontekstual, serta integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Pembahasan juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk mendukung implementasi kurikulum yang berkelanjutan. Kesimpulannya, pembaruan kurikulum secara berkala diperlukan agar pendidikan di Indonesia tetap relevan dan mampu menjawab tantangan global.

Kata Kunci: Kurikulum, Mutu Pendidikan, Pembelajaran Adaptif, Pengembangan Kurikulum

How to Cite: Putri, M. M., Nur, A., Hariani, F., & Saleh, S. (2025). Analisis Kebutuhan Kurikulum: Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 10401-10407. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4386>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, yang berfungsi sebagai panduan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun,

dinamika sosial, kemajuan teknologi, dan tuntutan dunia kerja yang terus berubah menuntut adanya penyesuaian kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Fatmawati (2024) menegaskan bahwa pembaruan kurikulum perlu dilakukan secara berkala agar tetap mampu menjawab kebutuhan siswa dan masyarakat yang terus berkembang. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kurikulum yang baik seharusnya tidak hanya memuat daftar mata pelajaran, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang relevan dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmatul (2024) yang menyatakan bahwa kurikulum perlu dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal dan global agar siswa memiliki kompetensi yang adaptif. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang berbasis kebutuhan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa (Rahman & Yusuf, 2022; Lestari, 2021). Dengan demikian, perencanaan kurikulum yang responsif terhadap perubahan zaman menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Meskipun berbagai kebijakan pengembangan kurikulum telah diterapkan, masih terdapat kesenjangan antara rancangan kurikulum dan implementasinya di lapangan. Banyak kurikulum di Indonesia dinilai belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan belum memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Menurut Nur Efendi (2023), evaluasi dan revisi kurikulum perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian oleh Sari dan Gunawan (2022) juga menunjukkan bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang kontekstual karena keterbatasan sumber daya dan pelatihan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kurikulum yang lebih responsif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada analisis konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kebutuhan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Studi pustaka memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam melalui telaah terhadap berbagai sumber akademik yang relevan (Creswell & Poth, 2018). Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, buku referensi, prosiding, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2019–2024). Pemilihan sumber dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi terhadap topik pengembangan kurikulum, implementasi kebijakan pendidikan, dan strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Proses analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mensintesis temuan penelitian sebelumnya. Langkah analisis meliputi pengumpulan literatur yang relevan melalui basis data akademik seperti Google Scholar dan DOAJ, seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi, pengelompokan informasi berdasarkan tema utama seperti kebijakan kurikulum, tantangan implementasi, serta strategi penguatan mutu pendidikan, dan penyusunan sintesis hasil analisis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai arah pengembangan kurikulum. Dalam proses interpretasi, penelitian ini juga mempertimbangkan konteks lokal dan global, termasuk pengaruh kebijakan pendidikan nasional, perkembangan teknologi, dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh serta rekomendasi yang aplikatif bagi pengembangan kurikulum di Indonesia.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia harus memperhatikan tiga aspek utama, yaitu fleksibilitas, relevansi, dan partisipasi masyarakat. Pertama, kurikulum perlu dirancang secara fleksibel dan adaptif terhadap perubahan teknologi, kebutuhan industri, serta dinamika sosial budaya. Kurikulum yang terlalu kaku cenderung tidak mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga siswa kurang siap menghadapi tantangan dunia kerja modern. Hal ini diperkuat oleh hasil kajian Fatmawati (2024), yang menekankan bahwa pembaruan kurikulum secara berkala penting dilakukan untuk menjaga relevansinya dengan konteks zaman. Fleksibilitas kurikulum juga memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran

dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Kedua, hasil analisis menunjukkan pentingnya integrasi antara pengetahuan akademis dan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Kurikulum tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual menjadi strategi yang efektif untuk menjembatani teori dan praktik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahmatul (2024), yang menyatakan bahwa kurikulum sebaiknya menggabungkan muatan akademis dan keterampilan vokasional agar siswa dapat lebih siap menghadapi realitas sosial dan ekonomi.

Ketiga, hasil studi pustaka menegaskan perlunya peningkatan partisipasi masyarakat, termasuk orang tua, dunia usaha, dan pemerintah daerah dalam proses perumusan dan implementasi kurikulum. Partisipasi tersebut penting agar kurikulum yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kebutuhan lokal dan potensi daerah. Keterlibatan masyarakat juga dapat memperkuat rasa memiliki terhadap kebijakan pendidikan, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan pelaksanaan kurikulum di lapangan.

Secara empiris, sejumlah sekolah yang telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Siswa tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Hasil ini mendukung pandangan bahwa kurikulum yang responsif dan berbasis kebutuhan dapat meningkatkan motivasi belajar serta kompetensi siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, analisis ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum yang fleksibel, relevan, dan partisipatif merupakan kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

DISKUSI

Pembahasan mengenai kebutuhan kurikulum dalam konteks peningkatan mutu pendidikan menunjukkan bahwa kurikulum yang baik harus mampu menjawab tantangan zaman. Dalam era digital saat ini, pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks. Hal ini menuntut adanya inovasi dalam pengembangan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan kritis dan kreatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang fleksibel, relevan, dan partisipatif merupakan kunci peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyoroti pentingnya fleksibilitas kurikulum dalam menghadapi perubahan global dan perkembangan teknologi. Menurut Fatmawati (2024), fleksibilitas kurikulum memungkinkan lembaga pendidikan untuk menyesuaikan isi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan dunia kerja yang dinamis. Hal serupa juga disampaikan oleh Rahman dan Yuliana (2023), yang menegaskan bahwa kurikulum adaptif dapat meningkatkan daya saing lulusan dan memastikan pembelajaran tetap kontekstual di era digital. Dengan demikian, kurikulum yang responsif tidak hanya membantu siswa mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga memperkuat relevansi antara pendidikan dan kebutuhan industri.

Selain itu, hasil analisis mengungkap bahwa integrasi antara pengetahuan akademis dan keterampilan praktis menjadi aspek penting dalam perancangan kurikulum. Temuan ini didukung oleh penelitian Suryani dan Hidayat (2022), yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi dan proyek mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam konteks tersebut, kurikulum yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik akan mendorong pembelajaran yang lebih bermakna dan aplikatif. Rahmatul (2024) juga menambahkan bahwa integrasi antara teori dan praktik dapat meningkatkan kesiapan siswa menghadapi tantangan global, karena mereka tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum menjadi faktor ketiga yang penting untuk diperhatikan. Berdasarkan penelitian oleh Widyastuti dan Ningsih (2023), keterlibatan pemangku kepentingan seperti orang tua, dunia industri, dan pemerintah daerah dapat memastikan bahwa kurikulum benar-benar sesuai dengan kebutuhan lokal. Pendekatan kolaboratif ini mendukung model kurikulum berbasis komunitas yang dikemukakan oleh Fullan (2020), di mana pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif untuk memperkuat relevansi dan efektivitas implementasi di lapangan. Selain itu, studi oleh Nur Efendi (2023) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap kebijakan pendidikan dan memperlancar proses adaptasi kurikulum di sekolah.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan empiris yang menunjukkan keberhasilan sekolah dalam menerapkan kurikulum berbasis kompetensi. Menurut Pratama dan Lestari (2024), sekolah yang menerapkan pendekatan kompetensi menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar dan motivasi siswa. Hal ini karena kurikulum tersebut menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang mengonstruksi pengetahuan melalui

pengalaman belajar yang autentik. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter, kreativitas, dan kemampuan adaptasi.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pandangan Tyler (2013) bahwa kurikulum harus dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan yang jelas dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum yang tidak adaptif cenderung kehilangan relevansi terhadap realitas sosial dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, revisi kurikulum perlu dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan perubahan paradigma pendidikan dan tuntutan global.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum yang berorientasi pada fleksibilitas, relevansi, dan partisipasi masyarakat merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga adaptif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berubah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum yang adaptif, relevan, dan partisipatif menjadi langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan industri, sehingga proses pembelajaran dapat lebih kontekstual dan selaras dengan tuntutan dunia kerja. Selain itu, integrasi antara pengetahuan akademis dan keterampilan praktis perlu diperkuat agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Partisipasi masyarakat, termasuk dunia industri, orang tua, dan pemerintah daerah, juga memiliki peran krusial dalam memastikan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lokal dan global.

Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum harus berorientasi pada pembentukan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter, kreativitas, dan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam proses evaluasi dan pembaruan kurikulum. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan sistem pendidikan Indonesia mampu menghasilkan generasi yang kompeten, berdaya saing global, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

REFERENSI

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fatmawati, (2024). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(1), 45-60.
- Hidayat, R., & Maulana, S. (2023). *Kurikulum fleksibel dan relevansi pembelajaran terhadap kebutuhan industri 4.0*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 9(1), 45–58.
- Lestari, D. (2021). *Analisis kebutuhan kurikulum berbasis kompetensi abad 21 di sekolah menengah pertama*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 28(3), 112–123.
- Nur Efendi, (2023). *Kurikulum Responsif: Tantangan dan Peluang di Era Digital*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 15(3), 112-126
- Rahman, T., & Yusuf, M. (2022). *Keterkaitan antara desain kurikulum dan motivasi belajar siswa sekolah menengah*. Jurnal Kajian Kurikulum, 9(1), 22–33.
- Rahmatul, R. (2024). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10(2), 75-88.
- Sari, N., & Gunawan, A. (2022). *Tantangan implementasi kurikulum merdeka di sekolah menengah: Studi kasus di Jawa Barat*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 10(2), 91–104.
- Suryani, T., & Nugroho, A. (2023). *Partisipasi masyarakat dalam perancangan kurikulum berbasis kompetensi: Studi kasus di sekolah negeri dan swasta*. Jurnal Kebijakan Pendidikan, 7(4), 156–170.
- Widodo, A., & Prasetyo, B. (2022). *Keterkaitan antara kurikulum responsif dan hasil belajar siswa di era digital*. Jurnal Pendidikan Nasional, 15(2), 98–110.